

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai ilmu pasti, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung tidak pernah lepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Antara lain dalam pendidikan. Oleh karena itu penting sekali untuk menanamkan dasar-dasar ilmu matematika sejak awal kepada siswa. Dalam setiap mata pelajaran termasuk juga matematika, kedudukan antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan, keberhasilan suatu pembelajaran didukung oleh keberadaan guru sebagai panutan siswa dalam menyampaikan suatu materi serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya akan suatu konsep materi dibutuhkan kejelian guru dalam penyampaian materi sesuai dengan apa yang diharapkan guru, tidak cukup hanya dengan berceramah untuk menanamkan konsep materi kepada siswa. Pemahaman pribadi siswa pun turut berpengaruh.

Matematika merupakan wahana yang perlu digunakan untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan. Karena matematika mempunyai sifat khas. Diantara kekhasan matematika adaah strukturnya hirarkhis. Kehirarikisan itu berdampak pada kegiatan belajar dan mengajar matematika misalnya kehirarikisan struktur tidak tuntas dilakukan akan berdampak pada pemahaman materi berikutnya. Hal lain yang diperhatikan juga adalah proses belajar mengajar dikelas yang juga dibatasi oleh waktu. Sehingga mempengaruhi kemampuan siswa yang didalamnya terdapat keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, kemampuan meyelesaikan masalah, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari

matematika. Karena itu dalam belajar matematika, diperlukan daya konsentrasi yang kuat.

Memperhatikan konsep matematika ini, matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi penentu kelulusan dan menjadi sorotan penting. Namun sebagian besar siswa menganggap matematika itu susah hal ini merupakan pernyataan klasik. Bisa jadi sebagian besar siswa membenarkan kalimat tersebut. Apalagi mereka yang tidak menyukai matematika pasti beranggapan bahwa ilmu ini pasti rumit dan membingungkan akhirnya mereka pun jadi malas belajar matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang merupakan sumber dari ilmu lain juga merupakan sarana berpikir logis, analisis dan sistematis. Maka dalam penyajian materi pelajaran, matematika harus disajikan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik sehingga mudah untuk menerima materi yang dipelajarinya.

Melihat kondisi ini, upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan dilaksanakan dan berbagai terobosan baru terus dilakukan dan tidak pernah berhenti untuk melakukan upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan mulai dari upaya penggunaan model pembelajaran, metode sampai pengembangan materi. Namun keluhan tentang kesulitan siswa dalam belajar memahami materi masih banyak dijumpai. Kesulitan belajar yang timbul tersebut karena tingkat kesulitan materi sehingga kemampuan siswa sangat rendah. Memperhatikan masalah ini, bahwa upaya yang dilakukan masih belum sesuai dengan harapan.

Materi mengubah pecahan biasa ke desimal merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan konsentrasi yang kuat untuk dapat menerima materi ini. Kesulitan siswa terhadap materi ini yang dianggap

sulit adalah kesulitan mengubah penyebut menjadi seratus. Mengubah pecahan biasa ke desimal merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian agar dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Karena masih sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengubah pecahan biasa ke desimal yaitu dengan cara pembilang dibagi penyebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap perkalian dan pembagian bilangan.

Ditemukan di SDN 8 Limboto Barat yakni sebagian besar kelas V masih mengalami kesulitan mengubah penyebut berbasis seratus. Masih sekitar 14 siswa atau sekitar 66% yang kesulitan mengubah penyebut berbasis seratus. Dengan melihat kondisi ini, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengubah pecahan biasa ke desimal. Upaya yang dilakukan yaitu menggunakan media karton, menjelaskan materi mengubah pecahan biasa ke desimal dengan cara mengubah penyebut menjadi 100 dan dengan cara pembagian bersusun, memvariasikan metode tanya jawab dan latihan, serta menggunakan metode pemberian tugas. Mengingat mengubah pecahan biasa ke desimal sangat penting, maka siswa perlu untuk memiliki kemampuan mengubah pecahan biasa ke desimal. karena siswa akan berhadapan pada kehidupan sehari-hari yang akan menghadapi segala persoalan mengubah pecahan biasa ke desimal.

Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa ke Desimal di Kelas V SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Alasan peneliti memilih judul ini karena masih sebagian besar siswa sulit untuk mengubah pecahan biasa ke desimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa mengubah pecahan biasa ke desimal di kelas V SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan siswa mengubah pecahan biasa ke desimal di kelas V SDN 8 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti empirik terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pikiran pada tataran pembelajaran mengubah pecahan biasa ke desimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa mengubah pecahan biasa ke desimal

c. Bagi Sekolah

Berguna sebagai masukan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan kemampuan siswa mengubah pecahan biasa ke desimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, memiliki output pendidikan yang berkualitas

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menuangkan kembali seperangkat pengetahuan, pengalaman yang telah diperoleh guna diakumulasikan kembali sehingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.